

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebuah kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogidan pedagogiek*. *Pedagogi* berarti pendidikan, sedangkan *paedaartinya* adalah ilmu pendidikan. *Paedagogik* atau ilmu pendidikan adalah yang menyelidiki tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata *Pedagogia* (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering menggunakan istilah *paida-gogos* adalah seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paida-gogos* berasal dari kata *paedos* yang berarti anak dan *agoge* yang berarti saya membimbing, memimpin.<sup>1</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta, PT Kharisma Utama, 2018) hlm. 19

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2014) hlm. 2

Jadi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan bagi peserta didik yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan dari tripusat itu baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyiapkan dan memenuhi fungsi dari peran itu secara optimal merupakan salah satu penentu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Hamzah. B. Uno menyatakan bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 7 Muara Enim, dalam proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas guru menempatkan siswa sebagai pendengar dan tidak dilibatkan secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan metode ceramah dan sesekali tanya jawab. Guru masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah, dimana proses pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar dan proses belajar mengajar jadi terasa membosankan.

Untuk menetralsir berbagai masalah dalam proses belajar mengajar, guru dalam hal ini diharapkan dapat menggunakan metode

---

<sup>3</sup>Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (PT Bumi Aksara. Jakarta.2010),hlm.2

pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan disampaikan, agar dalam proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif dan tidak hanya menjadi seorang pendengar saja, sehingga terciptanya suatu keadaan kelas yang menyenangkan dan siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu sebagai alternatif pilihan dalam mengajar dapat digunakan model pembelajaran *Index Card Match*(mencari pasangan).

Model pembelajaran *Index Card Match* adalah metode pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Materi barupun tetap bisa diajarkan dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika masuk ruangan kelas peserta didik telah dibekali pengetahuan.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan) merupakan metode pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan. Model pembelajaran ini juga sangat mudah untuk diterapkan bagi guru pemula karena proses penerapannya yang mudah dan alat yang dibutuhkanpun sangat sederhana.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran ini efektif atau tidak terhadap ketuntasan hasil belajar siswa, maka penulis mengambil tema pada penelitian ini yang berjudul :

---

<sup>4</sup>M. Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran*,(Semarang, UNISSULA Pres, 2013) hlm. 54

**“EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS V MIN 7  
MUARA ENIM”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis MIN 7 Muara Enim?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis MIN 7 Muara Enim?

**C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah hasil tes siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas V MIN 7 Muara Enim
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 7 Muara Enim
4. Materi dalam penelitian ini ialah materi hukum bacaan Mim Sukun

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis siswa kelas V MIN 7 Muara Enim.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas V MIN 7 Muara Enim.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna bagi peningkatan mutu pendidikan, terkhusus bagi para pendidik di MIN 7 Muara Enim.

2. Secara Praktis

a). Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

b). Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

c). Bagi sekolah, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lain yang bisa memecahkan

masalah belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah itu.

d). Bagi peneliti, untuk menambah khazanah keilmuan dan memperluas wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis metode pembelajaran yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ialah kumpulan hasil penelitian yang relevan, yakni meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah ada yang meneliti atau belum. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah terdapat beberapa penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya yaitu:

Suwarni Al Suwawrtiani, dalam jurnalnya yang berjudul "*Metode Index Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD*". Dalam jurnal ini dikatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran Index Card Match terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi gejala alam pada siswa kelas VI SDN 1 Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Untuk angka ketuntasan siswa dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 12 anak atau sebesar

46,15% dan menjadi 20 anak pada siklus II atau sebesar 80%. Dan angka ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 21 anak atau sebesar 80,77%.<sup>5</sup>

Hariani, dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa*". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa MI Bontote'ne sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match*. Dimana sebelum penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 37,69%. Sedangkan setelah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 75.<sup>6</sup>

Delima Cahyaning Sari, dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match pada mata pelajaran IPA Materi Cahaya Kelas V Di SD Muhammadiyah Kleco KotaGede*". Dalam penelitian dijelaskan hasil dari penerapan strategi *index card match* pada mata pelajaran IPA materi pokok cahaya dikelas V SD Muhammadiyah Kleco

---

<sup>5</sup>Suwarni Al Suwawrtiani. *Metode Index Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mapel IPS Kelas VI SD*. Jurnal Pendidikan. 2017. 1(1):5.

<sup>6</sup>Hariani. (2012). *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MI Bontote'ne Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia.

KotaGede memberikan dampak positif dalam aktivitas belajar siswa yang teramati dalam aspek perhatian, kesiapan, pemahaman, serta kerjasama.<sup>7</sup>

Abdul Rahman, dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Sikap Siswa Melalui Metode “*Index Card Match Dalam Pelajaran PKN Kelas IV MI Raudhatul Muta'allimin Jakarta*”. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran PKN.<sup>8</sup>

Yuni Umaryati, “*Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Batang*”. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dalam siklus I menunjukkan nilai tertinggi 80 sebanyak 3 peserta didik dan nilai terendah 50 sebanyak 3 peserta didik. Sedangkan pelaksanaan pada siklus II keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hasil tes yang diperoleh peserta didik dalam siklus II menunjukkan nilai tertinggi 95 sebanyak 2 peserta didik dan nilai terendah 60 sebanyak 4 peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Delima Cahyaning Sari, *Implementasi Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Kelas V Di SD Muhammadiyah Kleco KotaGede*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

<sup>8</sup> Abdul Rahman, *Peningkatan Sikap Siswa Melalui Metode Index Card Match Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas IV MI Raudhatul Muta'allimin Jakarta*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia.

<sup>9</sup> Yuni Umaryati, *Penerapan Model Pembelajaran, Index Card Match (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Batang*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.